



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Konsep ikatan profesi sangat terkenal di kalangan masyarakat umum, terutama untuk spesialis profesional. Secara harfiah, profesi berasal dari bahasa Latin, “*professus*” yang berarti mampu atau memiliki bakat dalam bidang tertentu (Setiawan, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi atau bergantung pada pendidikan keahlian.

Profesi apabila dikaitkan dengan konsep ikatan atau organisasi profesi adalah kesatuan unsur hukum atau wadah yang dibentuk dari beberapa kelompok dengan panggilan yang sama, dan dilengkapi dengan kerangka kerja dan pedoman untuk menumbuhkan keterampilan dan mencapai tujuan bersama. Organisasi profesi juga hadir untuk melindungi anggotanya sekaligus juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan profesionalisme anggotanya (Mutaqin, 2014). Sekarang ini, semakin banyak kita temukan sebuah ikatan perkumpulan profesi yang menaungi sebuah pekerjaan. Seberapa jauh dan pentingkah ikatan profesi ini? Seiring dengan perkembangan zaman di tengah masyarakat, interaksi antar sesama menjadi komponen hidup yang tak bisa dihindarkan. Tidak ada satu orang pun yang bisa berhasil hanya dengan mengandalkan kemampuan dan kehebatan dirinya sendiri. Eksistensi atau kehadiran orang lain pasti akan tetap dibutuhkan dalam proses interaksi dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Setiap orang membutuhkan orang lain sebagai teman kerja sejawat agar mendapatkan pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan. Oleh sebab itu, hadirnya organisasi profesi dan bergabung di dalamnya menjadi sebuah

pilihan yang efektif guna meningkatkan produktivitas kinerja. (Gani, 2014).

Lambat laun, konsep ikatan profesi itu memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi. Berikutnya adalah prasyarat dari sebuah pemanggilan (Organisasi.co.id, 2021).

1. Adanya paguyuban para ahli sebagai ahli bidang.
2. Memiliki kode etik atau prinsip yang baku dalam melakukan kewajiban dan pekerjaan.
3. Kepentingan daerah lebih diutamakan daripada kepentingan individu.
4. Para ahli memiliki informasi yang luar biasa dalam suatu bidang ilmu tertentu.
5. Termasuk latihan ilmiah yang berbeda.
6. Ada pengaturan luar dan dalam yang luar biasa dan bukan sekadar latihan.
7. Kegiatan yang dilakukan tanpa henti dalam suatu tugas atau jabatan.

Sangat jelas bahwa peran organisasi profesi tidak hanya tentang uang dan nilai ekonomi (keuntungan). Ada beberapa manfaat lain yang jauh lebih potensial dari sekadar aspek ekonomi. Kehadiran organisasi atau ikatan profesi bisa memajukan dan mengembangkan profesi, memantau dan memperluas gerak profesi, mengumpulkan dan memberi ruang kepada seluruh anggota untuk berkontribusi positif dan aktif dalam memajukan dan menumbuhkan profesi. Akhir-akhir ini, sejalan dengan arah perkembangan globalisasi, para profesional dituntut untuk mampu menjalin interaksi dengan para profesional lain dari berbagai negara. Dengan adanya organisasi profesi, tujuan yang telah ditetapkan pastinya akan semakin mudah untuk terwujud (Gani, 2014).

Dalam kaitannya makna secara mendalam terkait diseminasi informasi serta juga relevansinya terhadap Humas adalah, di atas segalanya, diseminasi kini telah berubah menjadi istilah keseluruhan yang setara dengan kata “penyebaran”. Diseminasi dapat diartikan sebagai upaya penyampaian informasi pada individu atau kelompok agar bisa dapat menerima dan bisa memanfaatkan informasi tersebut (Ni'mawati & Zaqiah, 2020). Dalam melakukan diseminasi informasi, penyampaiannya haruslah kreatif, intuitif, dan siap mempengaruhi pandangan dan aktivitas masyarakat umum, termasuk individu yang membawa perkembangan aktual. Sehingga daripada itu dalam kaitannya dengan kehumasan atau *public relations* terkait masalah diseminasi informasi adalah yaitu proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola, menjadi sebuah kenikmatan informasi yang diterima oleh masyarakat luas.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai kehumasan. M. Linggar Anggoro dalam bukunya *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (2008) berpendapat bahwa kehumasan adalah bagian atau kapasitas tertentu yang dibutuhkan oleh semua asosiasi, baik itu asosiasi bisnis (komersial) maupun asosiasi non-bisnis (non komersial). Humas menurut *The British Institute of Public Relations* (BIPR) ialah segenap kemampuan yang dikerahkan secara terorganisir dan berkelanjutan guna membangun dan menjaga niat baik (*good-will*) serta sikap saling mengerti antara organisasi dengan seluruh anggotanya. Effendy (1992:23) menyampaikan pendapatnya bahwa Humas adalah kegiatan komunikasi antara organisasi dengan publik yang dilakukan melalui dua arah guna mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pemberdayaan yang bersifat afiliasi dan pencapaian kepentingan bersama. Dari makna-makna mengenai Humas yang telah diungkapkan di atas dapat ditarik benang merah bahwa Humas merupakan suatu tindakan yang diadakan oleh suatu perkumpulan atau organisasi

tertentu kepada khalayak di dalam dan di luar organisasi dengan pijakan hubungan yang bersahabat dan kesepakatan bersama serta kerja sama antara keduanya.

Pada bagian profesi kehumasan memiliki peran yang sangat strategis secara universal. Hadirnya Humas menjadi pekerjaan administrasi yang membuat dan mengikuti perkembangan korespondensi, mendapatkan, mendukung, dan kolaborasi dari asosiasi / organisasi dengan publiknya dan terlibat dalam mengelola masalah atau masalah eksekutif.

IPRAHUMAS, organisasi yang bermitra dengan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kementerian Kominfo), menjadi tempat yang dipilih oleh penulis dalam melakukan kerja magang. Menjadi *content writer* di IPRAHUMAS, penulis ingin mendalami cara kerja riset materi dan informasi seputar komunikasi dan kehumasan. Koordinasi dan kolaborasi antartim juga tak kalah penting selama proses pekerjaan berlangsung sehingga apa yang telah direncanakan dapat berujung pada hasil yang maksimal.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN KERJA MAGANG

Selain menjadi salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, berikut yang menjadi tujuan utama penulis yang ingin dicapai selama magang di IPRAHUMAS INDONESIA:

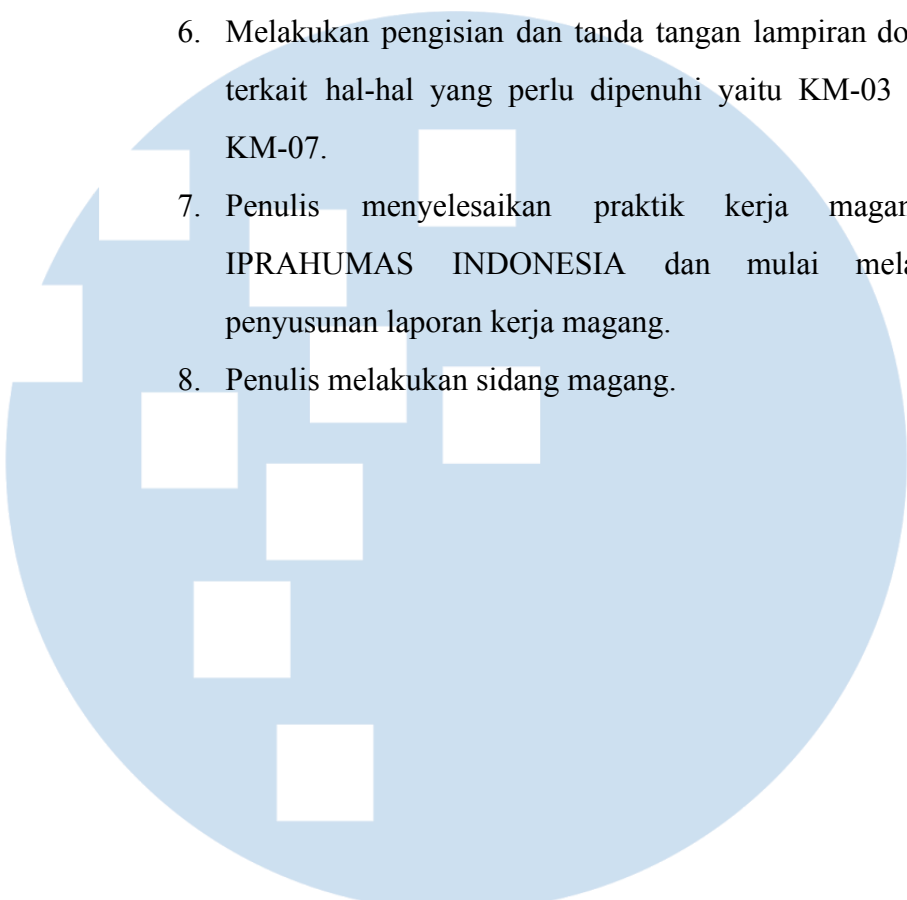
1. Untuk mengimplementasikan pengetahuan praktis terkait peran dan fungsi *content writer* di IPRAHUMAS INDONESIA.
2. Untuk mengasah kemampuan dalam bidang kehumasan terutama dalam melakukan penulisan berita dan rilis.
3. Melatih kemampuan kerja sama dan kolaborasi.

1.3 WAKTU DAN PROSEDUR KERJA MAGANG

Praktik kerja magang dilakukan selama 82 hari, dimulai dari 9 Agustus 2021 hingga 15 November 2021. Praktik kerja magang dilakukan secara *remote* atau *work from home*, dengan jam kerja dimulai pada pukul 8.00-17.00 WIB di hari Senin sampai Sabtu.

Berikut adalah prosedur yang penulis jalankan dalam pelaksanaan praktik kerja magang:

1. Penulis melakukan pencarian lowongan kerja magang melalui berbagai akun media sosial Instagram dan LinkedIn. Setelah menemukan pekerjaan yang sesuai, penulis kemudian mengirimkan *curriculum vitae* (CV) kepada beberapa perusahaan dan salah satunya adalah IPRAHUMAS INDONESIA.
2. Penulis mendapatkan undangan wawancara secara virtual melalui Zoom Meeting. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juli 2021. Setelah prosedur wawancara dijalankan, penulis menunggu pengumuman penerimaan sebagai anggota magang melalui *WhatsApp*.
3. Penulis melakukan pengisian form KM-01 guna mengajukan tempat magang kepada Bapak Inco Hary Perdana, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi pada 4 Agustus 2021.
4. Penulis menyerahkan KM-02 untuk menyampaikan informasi terkait perusahaan untuk didata.
5. Penulis melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing secara berkala untuk berkonsultasi terkait pekerjaan magang dan progres laporan.

- 
6. Melakukan pengisian dan tanda tangan lampiran dokumen terkait hal-hal yang perlu dipenuhi yaitu KM-03 hingga KM-07.
 7. Penulis menyelesaikan praktik kerja magang di IPRAHUMAS INDONESIA dan mulai melakukan penyusunan laporan kerja magang.
 8. Penulis melakukan sidang magang.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA